



Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Iv SD Inpres Balang-Balang

¹Rahmi*, ²Muhammad Faisal, ³Amir Pada

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmiratu17@gmail.com¹, muhfaisal77@gmail.com², amirpadda30@gmail.com³

*Corresponding author: Rahmi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV, (2) menganalisis keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IV, dan (3) mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* dengan model *pretest-posttest control group design*. Sampel terdiri dari dua kelas, kelas IV A berjumlah 24 siswa dan kelas IV B berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*), serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *outdoor learning* terlaksana dengan sangat baik, terlihat dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning*, (2) keterampilan menulis kelas eksperimen mencapai kategori “baik sekali” dan kelas kontrol mencapai kategori “cukup”. (3) terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV.

Kata Kunci: *Outdoor Learnig, Keterampilan Menulis Cerpen*

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the application of the outdoor learning method in fourth-grade students, (2) analyze short story writing skills in fourth-grade students, and (3) determine the effect of applying the outdoor learning method on short story writing skills. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes, fourth grade class A with 24 students and fourth grade class B with 24 students. Data were collected through observation and tests (pretest and posttest) and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study showed that: (1) The implementation of the outdoor learning method was carried out very well, as seen from the learning stages that were carried out in accordance with the steps of outdoor learning, (2) the writing skills of the experimental class reached the “very good” category and the control class reached the “fair” category. (3) There was an effect of the implementation of the outdoor learning method on the short story writing skills of fourth-grade students.

Keywords: *Outdoor Learning, Short Story Writing Skills*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan dalam perwujudan individu dalam membangun bangsa dan negara. Kesuksesan suatu bangsa tergantung kepada cara masyarakat mengenali, menghargai, dan menggunakan sumber daya manusia dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang berikan kepada anggota masyarakatnya

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa Indonesia selain dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca khususnya di Sekolah Dasar (SD), keterampilan tersebut merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain (Ardiansyah, et al., 2018). Sedangkan menurut Sukma & Puspita (2023:32) "keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif."

Menurut Ardiansyah, et al., (2018) keterampilan menulis sangatlah penting dimiliki setiap siswa karena keterampilan tersebut merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Faridah, et al., (2022) juga mengatakan bahwa menulis dapat membuat kita lebih memahami, merasakan dan menikmati setiap hal yang sedang kita jalani, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita terhadap sesuatu, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan dari pengalaman yang pernah kita lewati.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menuangkan ide serta gagasan seseorang. Keterampilan menulis juga sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat komunikasi sehingga orang lain dapat merasakan dan menikmati tulisan tanpa harus bertemu langsung oleh penulis. Kemudian dari keterampilan menulis di atas, ada salah satu keterampilan yang perlu dikuasai dan memiliki peran yang sangat penting dalam mengasah kreativitas dan kemampuan berekspresi yaitu keterampilan menulis cerpen yang menjadi bagian dari karya sastra serta membutuhkan keterampilan menulis yang baik agar cerita yang disajikan dapat menarik, padat, dan memiliki makna yang mendalam.

Cerpen merupakan karya sastra yang dikemas dalam bentuk tulisan pendek, singkat dan jelas, yang menceritakan tentang kejadian atau peristiwa. Dengan menulis cerpen, penulis didorong untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi serta menuangkan peristiwa yang mereka alami dalam bentuk tulisan pendek. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen di kalangan siswa Sekolah Dasar masih tergolong rendah.

Menurut Marta & Fadhilaturrahmi (2023) terdapat kesulitan dalam mengembangkan gagasan, sehingga siswa kurang terampil dalam pembelajaran menulis cerita pendek, serta siswa kurang dilatih dalam berimajinasi ketika proses pembelajaran sehingga kreativitasnya kurang berkembang. Selain itu, menurut Triyanto (2024) hambatan menulis cerpen di lihat dari sisi guru, guru cenderung mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan Teknik menulis secara teoretis seperti jenis-jenis karangan, pengertian jarangan dan ciri-cirinya. Serta menurut Sari (2022) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek, siswa masih kurang pandai dalam menulis cerita pendek, siswa seringkali mengeluh jika disuruh menulis cerita pendek, siswa merasa bahwa menulis cerita pendek kegiatan yang membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 februari 2025 di SD Inpres Balang-Balang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Gejala yang tampil antara lain siswa kurang mampu mengembangkan ide cerita, kesulitan dalam menyusun alur yang runtut, serta penggunaan bahasa yang masih terbatas.

Rendahnya keterampilan menulis cerpen yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara spesifik menyoroti keterampilan menulis cerpen sebagai bentuk literasi kreatif yang belum banyak dikaji dalam konteks metode *outdoor learning*. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SD yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, dari segi metode, penelitian ini mengintegrasikan aktivitas pembelajaran di luar ruangan dengan eksplorasi langsung terhadap lingkungan untuk memicu ide kreatif dalam menulis cerpen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental, Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Pretest-posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok. Populasi penelitian Adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Balang-Balang sebanyak 48 siswa dengan sampel kelas kelas IIB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang dan kelas IIA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan Independent Sample t-Test pada taraf signifikan 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Gambaran Penerapan Metode *Outdoor Learning* Siswa Kelas IV SD Inpres Balang-Balang

Hasil observasi penerapan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV pada keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Metode *Outdoor Learning*

No	Langkah-Langkah Metode <i>Outdoor Learning</i>	Indikator	Skor			
			3	2	1	
1.	Persiapan	Guru Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan	3			
		Guru menyiapkan lokasi, alat, dan bahan media ajar	3			
		Guru memberikan arahan tentang aturan dan langkah kegiatan	3			
2.	Pelaksanaan	Guru memandu kegiatan <i>outdoor learning</i> sesuai rencana pembelajaran	3			
		Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing dan mengawasi kegiatan siswa	3			
		guru menjaga keteraturan, keamanan, dan kelancaran kegiatan	3			
3.	Evaluasi	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja		2		
		Guru memberikan umpan balik terkait proses dan hasil kerja siswa		2		
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi tentang pengalaman, manfaat dan kendala selama kegiatan		2		
Jumlah Skor			24/27			
Presentase Skor			88%			
Kategori			Sangat Baik			

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, diperoleh temuan bahwa Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti pembelajaran, khususnya ketika di ajak keluar kelas untuk mengidentifikasi lingkungan sekitar dan membuat cerita pendek yang sesuai dengan unsur-unsur cerpen. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa terlibat aktif dalam bertanya mengenai identifikasi lingkungan dan penyusunannya, menyelesaikan tugas yang diberikan dan mampu berdiskusi dengan baik. Pembelajaran berlangsung interaktif. Guru juga memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa, secara individu. Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, serta siswa di arahkan untuk membaca cerpennya satu persatu. Kegiatan ini membantu siswa mengingat kembali unsur-unsur apa saja yang ada pada cerpen dan memperkuat daya ingat. Secara umum, keterlaksanaan metode *outdoor learning* di kelas eksperimen mencapai kategori "sangat baik", yang ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa, kesiapan guru dalam mengelolah kelas, serta kesesuaian langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning*. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

3.2 Gambaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Balang-Balang

a. Data Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelas IV SD Inpres Balang-Balang pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen diterapkan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol sebagai banding karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning* melainkan diterapkan sebagai pembelajaran konvensional. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskriptif Skor Pretest Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor Pretest Kelas Eksperimen	Statistik Deskriptif
Jumlah Sampel	24	Jumlah Sampel
Nilai Terendah	47	Nilai Terendah
Nilai Tertinggi	86	Nilai Tertinggi
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	54,63	Rata-Rata (<i>Mean</i>)
Rentang (<i>Range</i>)	46	Rentang (<i>Range</i>)
Standar Deviasi	10,529	Standar Deviasi
Median	53,00	Median

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV adalah 86, sedangkan nilai terendah adalah 47. Rata-rata (*mean*) skor *pretest* yang diperoleh sebesar 54,63 dengan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 46. Simpangan baku (standar deviasi) tercatat sebesar 10,529, sementara nilai median sebesar 53,00 dan modus sebesar 47. Distribusi frekuensi hasil *pretest* terkait hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disajikan pada table berikut.

Tabel 3 Distribusi dan Presentase Skor *Pretest* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Baik Sekali	-	
2	75-85	Baik	-	
3	56-75	Cukup	10	41,6%
4	10-55	Kurang	14	58,3%
Jumlah			24	100%

Tabel 4 Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	47
Nilai Tertinggi	66
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	53,00
Rentang (<i>Range</i>)	19
Standar Deviasi	5,525
Median	53,00
Modus	53,00

Berdasarkan tabel 4, hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV adalah 66, sedangkan nilai terendah adalah 47. Rata-rata (*mean*) skor *pretest* yang diperoleh sebesar 53,00, dengan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 19. Simpangan baku (standar deviasi) tercatat sebesar 5,525, sementara nilai median adalah 53,00 dan modus sebesar 53,00. Distribusi frekuensi hasil *pretest* yang menggambarkan pencapaian hasil belajar siswa pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi dan Presentase Skor *Pretest* pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Baik Sekali	-	-
2	75-85	Baik	-	-
3	56-75	Cukup	6	25%
4	10-55	Kurang	18	75%
Jumlah			24	100%

b. Data posttest Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 6 Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	87,63
Rentang (<i>Range</i>)	20
Standar Deviasi	6,351
Median	87,00
Modus	80

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan melalui penerapan metode *outdoor learning*, skor tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 80. Rata-rata (*mean*) nilai posttest yang diperoleh sebesar 87,63 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,351. Rentang nilai (*range*) antara skor tertinggi dan terendah adalah 20. Selain itu, nilai median tercatat sebesar 87,00 dan nilai modus juga sebesar 80. Distribusi frekuensi hasil *posttest* terkait keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi dan Presentase Skor *Posttest* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Baik Sekali	17	70,8%
2	75-85	Baik	7	29,1%
3	56-75	Cukup	-	-
4	10-55	Kurang	-	-
	Jumlah		24	100%

Tabel 8 Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	73
Nilai Tertinggi	86
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	77,42
Rentang (<i>Range</i>)	20
Standar Deviasi	6,386
Median	76,50
Modus	73

Berdasarkan tabel 8, hasil *posttest* pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan melalui model konvensional (*Teacher Centered Learning*) menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86, sedangkan skor terendah adalah 73. Rata-rata (*mean*) nilai *posttest* tercatat sebesar 77,42 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,386. Rentang nilai (*range*) antara skor tertinggi dan terendah adalah 20. sementara nilai median adalah 76,50 dan modus sebesar 73. Distribusi frekuensi hasil *posttest* yang menggambarkan keterampilan menulis cerpen pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9 Distribusi dan Presentase Skor *Posttest* Pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Baik Sekali	6	25%
2	75-85	Baik	6	25%
3	56-75	Cukup	12	50%
4	10-55	Kurang	-	-
	Jumlah		24	100%

3.3 Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Balang-Balang

Tabel 10 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,200	0,200>0,05=Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,200	0,200>0,05=Normal
Pretest kelas Kontrol	0,200	0,200>0,05=Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,200	0,200>0,05=Normal

Berdasarkan tabel data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa keempat data memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 11 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,537	0,537>0,05
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,382	0,382>0,05

Berdasarkan tabel 11, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen), ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Setelah diketahui bahwa kedua kelas memiliki sifat homogen, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian.

Tabel 12 Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol	473	46	0,638	0,631>0,05=tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yaitu 0,638 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Adapun nilai t-hitung sebesar 473, sedangkan nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 46$ adalah sekitar 2,019. Karena t -hitung < t -tabel ($473 < 2,019$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok sebelum perlakuan.

Tabel 13 Uji Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	8,776	46	0,001	0,001<0,05=Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel 13, bahwa nilai probabilitas yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak berarti, terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Adapun nilai t-hitung sebesar 8,776 sedangkan nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ dan $Df= 46$ sekitar 2,019. Karena t -hitung > t -tabel ($8,776 > 2,019$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok setelah perlakuan. Dengan demikian ada pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis.

Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan metode *outdoor learning* di SD Inpres Balang-Balang terlaksana dengan sangat baik. Metode *outdoor learning* ini terlaksana dengan sangat baik karena proses pembelajaran melalui penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*) serta mengalami secara langsung (*experience*) terhadap hal-hal yang akan dipelajari (Deva, et al., 2023). Seperti halnya dengan pendapat dari John Dewey seorang filsuf dan pendidik Amerika Serikat yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Menurutnya pengalaman seharusnya tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga dalam lingkungan nyata. Dewey berpendapat bahwa pengalaman langsung di luar ruangan dapat memperkaya pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan.

Pada metode *outdoor learning* ini guru memulai proses pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sedehana dan mudah dipahami. Pada tahap inti, siswa diberikan waktu untuk mencari tempat yang nyaman di luar ruang belajar, misalnya di bawah sebuah pohon, di taman, di koridor, di lapangan, kemudian mereka melakukan pengamatan. Dalam proses tersebut siswa diberikan kebebasan untuk melihat, mendengar, merasakan dan mencatat hal-hal menarik yang terjadi di sekitarnya. Setelah menemukan ide dan rincian penting siswa dapat menulis cerpennya masing-masing. Dalam proses menulis, siswa diberi keleluasaan untuk menggunakan kosa kata kreatif, mendeskripsikan latar dan menggambarkan karakter sesuai imajinasi mereka.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen berkategori "baik sekali" dan kelas kontrol berkategori "baik". perbedaan tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, kelas eksperimen menggunakan penerapan metode *outdoor learning* yang memberikan pengalaman belajar langsung di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Fredi, et al., (2023) yang mengemukakan bahwa pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa karena melibatkan mereka secara aktif dan langsung dengan objek belajar. Tak hanya itu, Ichsanuddin et al., (2024) juga menegaskan bahwa dengan melibatkan pengalaman langsung, metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih menghargai dan memahami dunia sekitar mereka serta menjadikan proses belajar lebih menarik, relevan dan bermakna.

Kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru dan bersifat teoritis. Metode ceramah dan penugasan di dalam kelas juga cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertantang untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Walaupun ada peningkatan, sebagian siswa masih berada pada kategori cukup dan belum banyak yang mencapai kategori baik dan baik sekali. Hal ini diperkuat dengan temuan Devita (2020) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa cenderung tidak fokus dalam mendengarkan materi dan siswa malah melakukan aktifitas lain. Selain itu menurut Muslimim (2024) pembelajaran konvensional memiliki kekurangan a) Guru memainkan peran pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru. b) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula. c) Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka. d) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak strategi ini tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang cukup pada peserta didik guna memproses dan memahami informasi yang disampaikan. e) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan peserta didik.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena metode *outdoor learning* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ketika siswa diajak belajar di luar kelas, mereka berhadapan langsung dengan objek-objek nyata, situasi sosial, dan lingkungan alam yang dapat dijadikan sebagai sumber ide untuk menulis. Kondisi ini mendorong siswa untuk mengamati, merasakan dan berpikir kritis terhadap hal-hal disekitarnya, sehingga proses menuliscerpen menjadi lebih terarah dan bermakna.

Salah satu keunggulan dari pendekatan *outdoor learning* adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Dalam suasana seperti ini, siswa cenderung lebih aktif, antusias dan memiliki ruang lebih luas untuk berekspresi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ichsanuddin et al., (2024) yang menegaskan bahwa dengan melibatkan pengalaman langsung, metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih menghargai dan memahami dunia sekitar mereka serta menjadikan proses belajar lebih menarik, relevan dan bermakna. Belajar dengan cara mengalami secara langsung juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami struktur cerita yang bisa dikembangkan dalam cerpen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan metode outdoor learning siswa kelas IV SD Inpres Balang-Balang, maka dapat disimpulkan bahwa. Penerapan metode *outdoor learning* terlaksana dengan baik. Seluruh tahapan pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning*. Serta Keterampilan menulis kelas eksperimen mencapai kategori "baik sekali" dan kelas kontrol mencapai kategori "cukup". Terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Balang-Balang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., M.Pd, H., & Suryani, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 5, No1 (2018): PEDADIDAKTIKA; 43-52; 2774-213X; 2406-8705; 10. 17509/Pedadidaktika. V5i1.
- Devita, Imelda (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dan *Role Playing* terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari
- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguat Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173.
- Ichsanuddin Abimanyu, Nrulita, H., & Dwi Purwani, L.L (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25-33. <https://doi/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98-110.
- Sari, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *pop up* untuk Siswa Kelas IV UPTD. SD 02 Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sukma, H.H., & Puspita, L.A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Triyanto, A. N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Surakarta: *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 1-10.